

Analisis PDRB, Tingkat Pengangguran, Belanja Modal dan Rata-Rata Lama Sekolah terhadap IPM di Kabupaten Bangkalan

Siti Nur Alifah & Niniek Imaningsih

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Diterima: 19 Januari 2022 | Revisi: 29 Februari 2022 | Diterbitkan: 29 Juli 2022

ABSTRAK

Tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh PDRB, tingkat pengangguran, belanja modal dan rata-rata lama sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bangkalan. Data observasi diperoleh dari BPS Kabupaten Bangkalan dengan time series 2010-2022. Teknik analisis data yang dipakai dalam observasi ialah analisis regresi linier berganda dengan memakai program IBM SPSS versi 26.0. Hasil observasi menyatakan bahwa sebagian variabel PDRB, tingkat pengangguran, serta belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM, namun rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Kabupaten Bangkalan. Semua variabel berpengaruh secara simultan terhadap IPM. Kajian ini juga memperlihatkan pentingnya peran belanja modal khususnya untuk sektor pelayanan publik karena mempengaruhi pertumbuhan ekonomi serta memberikan akses kepada penduduk kecil di bidang ekonomi produktif dengan tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kata Kunci: Belanja Modal, IPM, PDRB, Rata-Rata Lama Sekolah & TPT

Analysis of GRDP, Unemployment Rate, Capital Expenditure and Average Years of Schooling on HDI in Bangkalan Regency

ABSTRACT

The main objective of this study is to analyze the effect of GRDP, unemployment rate, capital expenditure and average length of schooling on the Human Development Index (IPM) of Bangkalan Regency. Observation data obtained from BPS Bangkalan Regency with time series 2010-2020. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis using the IBM SPSS version 26.0 program. The results of this study indicate that partially GRDP, unemployment rate and capital expenditure have no significant effect on HDI, but the average length of schooling has a positive and significant effect on HDI in Bangkalan Regency from 2010 to 2020. All variables have a simultaneous effect on HDI. This study also shows the importance of the role of capital expenditure, especially for the public service sector, so that it affects economic growth and provides access to small communities in the productive economic sector with the ultimate goal of improving the welfare of the local community

Keywords: Average Years of Schooling, Capital Expenditure, GRDP, HDI & TPT

How to Cite:

Alifah, S. N. ., & Imaningsih, N. . (2022). Analisis PDRB, Tingkat Pengangguran, Belanja Modal dan Rata-Rata Lama Sekolah terhadap IPM di Kabupaten Bangkalan. JDEP, 5(2), 127-137. <https://doi.org/10.33005/jdep.v5i2.404>

*Corresponding Author:

Email : sitialifah541@gmail.com ,
niniekiimaningsih@gmail.com

Alamat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa
Timur



This article is published under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia adalah komponen penting dalam pembangunan negara manapun. Selain pertumbuhan ekonomi, pembangunan sumber daya manusia dapat dipandang sebagai penentu keberhasilan suatu negara (Julianto et al., 2022). Pembangunan manusia adalah suatu proses peningkatan potensi pilihan manusia untuk meningkatkan kapasitas individu dan masyarakat di suatu negara serta berperan aktif dalam seleksi masa depan (Bunyanun et al., 2020). Seperti yang direncanakan sebelumnya untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental secara umum diperlukan dukungan dari pemerintah dan masyarakat.

Salah satu tolok ukur kualitas hidup manusia ialah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur dengan menggunakan kualitas kesehatan, pendidikan, dan daya beli (Julianto & Debby, 2022). Ketiga indikator tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Tujuan akhir dari pembangunan adalah kesejahteraan masyarakat (Lestari & Setyawan, 2017). Masyarakat tidak diharapkan menjadi obyek pembangunan, tetapi dapat menjadi subyek pembangunan ekonomi agar masyarakat dapat menerima kontribusi berbasis makro yang bermanfaat di daerah untuk membangun negara (Purim, 2021).

Penduduk merupakan aset kekayaan bagi suatu negara dan harus selalu terus ditingkatkan menjadi lebih baik lagi. Pembangunan sumber daya manusia secara fisik dan non fisik menyangkut pengembangan keahlian dasar penduduk, sehingga keahlian dasar penduduk harus selalu ditingkatkan karena kebutuhan dalam upaya pembangunan (Tino & Didik, 2017). Usaha peningkatan kapasitas dasar penduduk dapat dilakukan dengan meningkatkan standar kesehatan, pengetahuan, dan keahlian masyarakat. Hal ini berimplikasi penting supaya aktivitas ekonomi penduduk di suatu wilayah serta negara menjadi efisien. Efisiensi dalam meningkatkan IPM merupakan faktor pertumbuhan kunci dalam pemilihan strategi atau alat pembangunan.

UNDP (2011) berpendapat bahwa konsep pengembangan *human capital* tidak lagi sekedar pencapaian suatu tujuan namun juga suatu proses kegiatan yang terdiri dari 4 (empat) elemen utama, yaitu: pemerataan, produktif, pemberdayaan, serta keberlanjutan. Sumber Daya Manusia memainkan peran penting dalam pembangunan baik itu dengan menciptakan lingkungan yang sehat atau membantu orang menjalani hidup yang produktif.

Untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan, sumber daya manusia harus mampu mengembangkan serta memaksimalkan kemampuannya. Hal tersebut adalah tugas yang kompleks, terutama dalam praktiknya, dimana pembangunan sering menghadirkan berbagai masalah. Proses pembangunan berlangsung dalam segala aspek kehidupan penduduk yang mencakup aspek ekonomi, politik, sosial dan budaya (Mujahid & Syahrir, 2021).

Mengacu pada tabel 1, Kabupaten Bangkalan menempati urutan IPM terendah ke 37 di Jawa Timur. Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bangkalan setiap tahunnya terus meningkat, pada tahun 2010 sebesar 57,23 poin, ditahun 2020 mencapai 64,11 poin. Namun, angka tersebut masih belum mencapai rata-rata Indeks Pembangunan Manusia nasional. Hal ini disebabkan karena Kabupaten Bangkalan

masih kurangnya pelayanan kesehatan, kualitas pendidikan, sarana dan prasarana penopang pembangunan yang tidak merata maupun birokrasi yang dilematis untuk masalah pendidikan dan kesehatan.

Tabel 1.
Rangking 10 besar IPM Terendah di Jawa Timur Tahun 2020

Kabupaten/Kota	Rangking	Poin
Sampang	38	62,70
Bangkalan	37	64,11
Lumajang	36	65,46
Probolinggo	35	66,07
Pamekasan	34	66,26
Bondowoso	33	66,43
Sumenep	32	66,43
Jember	31	67,11
Situbondo	30	67,38
Pacitan	29	68,39

Sumber : Data diolah, 2021

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan aktivitas ekonomi yang berdampak pada peningkatan produksi barang serta jasa, sehingga meningkatkan kesejahteraan manusia. Pertumbuhan ekonomi daerah secara kasar ditentukan oleh PDRB tersebut (Padang & Murtala, 2019).

PDRB merupakan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas ekonomi yang dilakukan di wilayah tersebut (Adi & Syahlina, 2020). Pertumbuhan ekonomi yakni prasyarat untuk mencapai pembangunan manusia, karena pertumbuhan ekonomi menjamin peningkatan produktivitas dan pendapatan melalui penciptaan lapangan kerja.

Tingginya tingkat pengangguran di suatu negara bisa berdampak negatif terhadap perekonomian negara tersebut (Aminda & Rinda, 2019). Pengangguran tidak hanya berdampak pada negara, tetapi juga keluarga dan lingkungan (Rochaida, 2016). Selain itu, tingginya pengangguran di suatu negara dapat meningkatkan angka kriminalitas, meningkatkan keresahan sosial dan kemiskinan serta menurunkan kualitas pembangunan manusia di negara tersebut.

Dari sudut pandang ekonomi, pengangguran merupakan hasil dari ketidakmampuan pasar untuk menyediakan pekerjaan yang memenuhi kebutuhan angkatan kerja, yaitu jumlah pekerjaan yang jauh lebih sedikit daripada pekerja yang tersedia (Padang & Murtala, 2019). Pengangguran sebagai presentase perbandingan antara jumlah yang menganggur dengan jumlah angkatan kerja yang tersedia.

Suatu daerah harus mampu mengembangkan daerahnya sendiri guna mencapai tujuan otonomi daerah yang sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah. Hal ini membutuhkan banyak uang yang dikeluarkan secara rutin oleh pemerintah daerah, salah satunya adalah belanja modal.

Pengetahuan adalah salah satu elemen terpenting dari *Human Capital* dan memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat produktivitas dan daya saing suatu negara dalam kehidupan dunia. Hal ini juga secara tidak langsung berpengaruh pada tingkat ketentraman penduduk.

Banyak fakta membuktikan bahwa semakin tinggi kualitas pengetahuan penduduk setempat, semakin baik kesejahteraan mereka. Rata-Rata Lama Sekolah didefinisikan sebagai jumlah tahun yang dihabiskan penduduk untuk pendidikan formal. Kualitas sumber daya manusia dapat diukur dari tingkat pendidikannya. Todaro menyatakan bahwa peningkatan kualitas secara tidak langsung mempengaruhi peningkatan utilitas, sehingga pendapatan akan meningkat (Julianto & Debby, 2022). Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh PDRB, tingkat pengangguran, belanja modal dan rata-rata lama sekolah terhadap IPM di Kabupaten Bangkalan.

KAJIAN PUSTAKA

a. Indeks pembangunan manusia

IPM pertama kali diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 dan secara rutin diakui dalam tahunan *Human Development Report* (HDR) (Julianto et al., 2022). Indeks Pembangunan Manusia ialah ukuran kegiatan pembangunan manusia berdasarkan sejumlah faktor dasar kualitas hidup. Perhitungan IPM memiliki tujuan yang sangat penting. Indeks komposit yang mengukur aspek fundamental dari pembangunan manusia dan memperluas pilihan.

Teori modal manusia berpendapat bahwa pendidikan merupakan sumber investasi sumber daya manusia dan pada akhirnya membawa banyak manfaat seperti kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, efektif dan efisien. Peluang untuk bekerja dan meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan pribadi (Rivo & Agus, 2022).

IPM merupakan dimensi untuk mengidentifikasi dampak kelayakan di suatu wilayah yang sangat luas untuk menunjukkan kualitas penduduk di wilayah tersebut dari segi usia harapan hidup, kecerdasan dan taraf hidup yang layak. Dalam melaksanakan program pembangunan, IPM juga berfungsi untuk mendistribusikan arahan agar pengembangan kebijakan dan definisi program pembangunan diprioritaskan. Ini adalah panduan pembagian perhitungan yang menganut kebijakan bersama yang ditetapkan oleh pembuat kebijakan dan pemilik ketetapan (Mujahid & Syahrir, 2021).

b. Produk domestik regional bruto

Indikator yang umum digunakan untuk menilai produksi ekonomi suatu negara adalah Produk Domestik Bruto (PDB), dan indikator yang digunakan untuk menentukan produksi ekonomi suatu negara atau wilayah tertentu adalah Produk Domestik Regional (PDRB), ini adalah salah satu indikator terpenting dari situasi ekonomi suatu wilayah selama satu periode tertentu (Emilia & Sirilius, 2021).

Produk domestik bruto dihasilkan dari penjumlahan nilai tambah total (*Gross Value Added*) yang diperoleh dari semua sektor ekonomi di wilayah tersebut (Dede & Pebri, 2020). Menurut teori Keynesian, pertumbuhan ekonomi berfokus pada penggunaan aktif kebijakan pemerintah untuk mengontrol permintaan agregat dan mencegah resesi (Sitti, 2018). Kebijakan fiskal, moneter dan pengawasan langsung ialah kebijakan yang aktif dipakai oleh pemerintahan ini (Sitorus & Yuliana, 2018).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga berlaku merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan harga tahun berjalan, sementara PDRB berdasarkan harga konstan merupakan nilai barang serta produk dihitung dengan harga aktual pada tahun tertentu dijadikan tahun dasar.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku dipakai untuk menentukan ketersediaan sumber daya ekonomi, likuiditas, dan struktur ekonomi daerah. Sedangkan PDRB konstan dipakai untuk menentukan pertumbuhan ekonomi tahunan yang signifikan atau tingkat pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga.

Lebih lanjut, PDRB juga dapat dipakai untuk menentukan transformasi harga dengan menghitung deflasi PDRB (perubahan indeks implisit). Sukirno menjelaskan bahwa indeks harga implisit adalah rasio antara Produk Domestik Bruto atas dasar harga berlaku dan Produk Domestik Bruto atas dasar harga tetap (Fatimah & Wahyunadi, 2022).

c. Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik (2021) dalam *Employment Index*, pengangguran ialah sekelompok orang yang menganggur tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempertimbangkan usaha baru atau mereka yang belum mendapatkan pekerjaan karena telah bekerja tetapi belum dimulai. Implikasi daripada pengangguran itu sendiri yaitu para pelaku pasar tenaga kerja secara aktif mencari pekerjaan dengan gaji tertentu, namun belum menemukan pekerjaan yang sesuai.

Menurut Sukirno dalam (Mariana & Nabila, 2021) Pengangguran dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) jenis berdasarkan penyebabnya yaitu 1) pengangguran struktural di oleh perubahan struktural dalam perekonomian; 2) gesekan/pengangguran normal karena *Full Employment*; 3) pengangguran teknologi disebabkan oleh perkembangan teknologi yang pesat; dan 4) pengangguran sirkular disebabkan oleh perubahan kebijakan pemerintah.

Pengangguran dibagi menjadi empat berdasarkan cirinya, yaitu (Sukirno, 2014): 1) pengangguran terbuka merupakan pengangguran yang kategori sudah mencapai usia kerja tetapi tidak mempunyai pekerjaan; 2) pengangguran musiman terkait erat dengan fluktuasi jangka pendek dalam kegiatan ekonomi, terutama di sektor pertanian dan perikanan; 3) pengangguran tersembunyi merupakan angkatan kerja yang kinerjanya tidak maksimal karena suatu hal; dan 4) setengah menganggur merupakan pegawai bekerja tetapi jumlah jam kerja, pendapatan, produktivitas dan jenis pekerjaan tidak optimal (Emilia & Sirilius, 2021).

d. Belanja modal

Belanja modal adalah elemen belanja langsung yang keuntungannya melampaui satu tahun anggaran dan dapat menumbuhkan kekayaan pemerintah dan kemudian menambah anggaran perawatan (Kurniasari, 2021).

Lebih lanjut, Santi (2021) menyatakan bahwa belanja modal dihabiskan untuk pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap melalui nilai pakai lebih dari satu tahun dan/atau penggunaan jasa dalam pelaksanaan program dan kegiatan daerah yaitu belanja modal untuk tanah, peralatan dan mesin, bangunan dan struktur, jalan, irigasi dan jaringan, serta belanja modal fisik lainnya.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Tahun 2010, belanja daerah berarti keuntungan melampaui satu tahun anggaran, menambah aset atau kekaayaan daerah dan menghabiskan pengeluaran sehari-hari seperti biaya administrasi umum. Dengan adanya belanja modal ini diharapkan memiliki efek sinergis baik di tingkat makro maupun mikro terhadap perekonomian nasional, khususnya bagi daerah (Fatimah & Wahyunadi, 2022).

Belanja Modal memegang peranan penting dalam menentukan naik atau turunnya Indeks Pembangunan Manusia di setiap kabupaten dan kota, semakin besar alokasi belanja modal pada suatu pemerintahan menentukan kenaikan tingkat Indeks Pembangunan Masyarakat (Fatimah & Wahyunadi, 2022).

e. Rata-rata lama sekolah

Pendidikan adalah pembelajaran kepada peserta didik untuk secara aktif menebarkan kekuatan spiritual keagamaan, pengawasan diri, kepribadian, akal budi, kepribadian luhur dan potensi kemampuan yang diakui dirinya, masyarakat serta bangsa. Hal tersebut membutuhkan cara sadar dan sistematis untuk menciptakan proses tersebut.

Pendidikan sebagai modal manusia ialah bagian penting dari pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Pendidikan dapat meningkatkan produktivitas suatu negara karena pendidikan merupakan sarana yang lebih produktif dan berkualitas bagi masyarakat. Keterampilan ini memungkinkan orang untuk tampil lebih baik dan meningkatkan ekonomi mereka (Nurul, 2021).

Peran Pendidikan formal tidak hanya ditujukan untuk meluaskan pengetahuan dan kapabilitas pekerja untuk tujuan pembangunan, tetapi juga nilai-nilai, cita-cita, yang secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan kepentingan pembangunan (Sabrina et al., 2022).

Dalam sistem pendidikan seperti program yang diatur pemerintah, pendidikan formal dapat menjamin kualitas sosial yang lebih baik. Semakin lama orang membutuhkan pendidikan formal dan semakin lama mereka menyelesaikannya, semakin besar kesempatan kerja, semakin rendah tingkat pengangguran terbuka dan semakin tinggi Indeks Pembangunan Manusia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk angka-angka dengan penyelidikan faktual. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang

bersumberkan pada laporan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan. Jenis data yang digunakan adalah data *Time Series* yaitu periode tahun 2010-2020.

Variabel dalam observasi ini yaitu indeks pembangunan manusia sebagai *variable dependent*, sementara PDRB, tingkat pengangguran, belanja modal, dan rata-rata lama sekolah sebagai variabel *independent*.

Dalam observasi ini data diperoleh teknik analisis regresi linier berganda dengan asumsi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimated*). Peneliti menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah sebuah cara untuk memperoleh informasi serta data dalam bentuk dokumen, buku, arsip, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang mendukung penelitian. Dengan menggunakan metode kepustakaan (*Library Search*) serta metode komputerisasi (*Computerized Search*), tanpa perlu pengambilan sampel atau kuesioner. Referensi buku dan jurnal digunakan untuk mendukung penelitian ini dan diperoleh dari *Browsing Website Internet BPS*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linier regresi berganda dengan model regresi berikut (Rivo & Agus, 2022):

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 \dots (1)$$

Dimana:

- Y : IPM
- β : nilai konstan
- $\beta_1 X_1$: PDRB
- $\beta_2 X_2$: tingkat pembangunan
- $\beta_3 X_3$: belanja modal
- $\beta_4 X_4$: Rata-rata lama sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama, sesuai dengan hasil regresi pada variabel PDRB sebesar 2,774 dan nilai signifikansi sebesar 0,468 ($>0,05$) menjelaskan bahwa PDRB di kabupaten bangkalan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, artinya ketika PDRB suatu daerah menurun maka akan menurunkan indeks pembangunan manusia di pemerintah Bangkalan dikarenakan tingkat IPM yang rendah.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan. Jika pendapatan perkapita yang dihasilkan masyarakat turun otomatis PDRB akan berkurang, sehingga tingkat kesejahteraan akan lebih rendah, dengan pertumbuhan ekonomi meningkatkan produktivitas dan meningkatkan pendapatan dengan menciptakan lapangan kerja. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga akan mempengaruhi pembangunan manusia yang tinggi dengan menciptakan peningkatan produktivitas dan kreativitas masyarakat. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Mariana & Nabila, 2021) dan (Emilia & Sirilius, 2021) menyatakan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Kedua, dari hasil regresi variabel tingkat pengangguran terbuka mempunyai nilai koefisien negatif sebesar -1,003 dan nilai signifikansi sebesar 0,355 ($> 0,05$). Artinya variabel pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM di Kabupaten Bangkalan. Pengangguran dikaitkan dengan kualitas pembangunan manusia.

Tingginya jumlah pengangguran berarti kesejahteraan hidup masyarakat akan menurun. Pengangguran juga menyebabkan penurunan pendapatan mereka. Dalam hal ini, pendapatan adalah aspek yang menonjol dalam meningkatkan pembangunan manusia (Kurniasari, 2021).

Apabila tingkat pengangguran naik maka indeks kesejahteraan masyarakat meningkat, sehingga perusahaan tentu menggunakan lebih banyak pekerja, sehingga taraf hidup pekerja akan meningkat, sehingga menurunkan indeks pembangunan manusia. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Mujahid & Syahrir (2021) yang menunjukkan hasil bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap IPM di Nganjuk.

Hasil penelitian Emilia & Sirilius (2021) menjelaskan tingkat pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan maupun penurunan IPM.

Ketiga, hasil regresi untuk variabel belanja modal mempunyai nilai koefisien positif sebesar 0,501 dan nilai signifikansi sebesar 0,634 ($> 0,05$). Artinya, belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM dikarenakan nilai belanja di Kabupaten Bangkalan cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun.

Lebih lanjut, pada kondisi yang berfluktuasi yang berdampak pada berkurangnya ketersediaan pelayanan publik khususnya di bidang kesehatan, pendidikan dan ekonomi sehingga pemerintah dapat meningkatkan capaian pembangunan manusia. Hubungan antara belanja modal dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sangat erat ketika kebijakan pemerintah yang ditujukan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia atau kualitas sumber daya manusia didasarkan pada pemikiran bahwa pendidikan tidak hanya mempersiapkan siswa.

Lebih lanjut, untuk dapat berpartisipasi dalam dunia kerja namun lebih dari itu, pendidikan yakni cita-cita bagi upaya pembangunan manusia bangsa seperti kejujuran, keadilan, keikhlasan, kesederhanaan dan keteladanan. Hasil ini selaras dengan penelitian Fatimah & Wahyunadi (2022) menunjukkan hasil bahwa belanja modal tidak berpengaruh terhadap IPM di Kabupaten Nganjuk. Sementara dalam penelitian (Santi, 2021) yang berpendapat bahwa belanja modal berpengaruh signifikan terhadap IPM.

Keempat, Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai koefisien positif sebesar 4,864 dan nilai signifikansi 0,003 ($< 0,05$). Artinya rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap IPM. RLS adalah jumlah tahun sekolah penduduk berusia 15 tahun ke atas yang telah menyelesaikan program pendidikan formal (tidak termasuk tahun retensi). Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula pembangunan manusianya. Pendidikan tinggi seseorang akan mencerminkan kualitas pikiran dan tindakan seseorang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sabrina et al, 2022) bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap IPM.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan yaitu Produk Domestik Regional Bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

karena. Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya pertumbuhan ekonomi dibandingkan daerah lain di Jawa Timur. Disamping itu, akses kesehatan, pendidikan dan daya beli masyarakat masih perlu ditingkatkan.

Tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM disebabkan besarnya jumlah pencari kerja, sementara lapangan kerja sangat terbatas di Kabupaten Bangkalan. Disamping itu pendidikan yang tinggi akan memberikan keahlian pada masyarakat namun masyarakat di Bangkalan rata-rata berpendidikan rendah. Hal ini menyebabkan keahlian masyarakat akan menurun sehingga pengangguran akan semakin banyak.

Belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM karena jumlah investasi cenderung fluktuatif yang mempengaruhi kualitas ketersediaan pelayanan publik, khususnya di bidang pendidikan, kesehatan dan bisnis di Kabupaten Bangkalan.

Variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap IPM karena semakin lama seseorang menempuh pendidikan formal, semakin baik kapasitas sumber daya manusia akan meningkat sehingga menjadikannya ideal untuk sukses di tempat kerja di Kabupaten Bangkalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, H. A., & Syahlina, S. (2020). Analisis: Pengaruh Penanaman Modal Luar Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 10(1), 45. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35448/jequ.v10i1.8578>
- Aminda, R. S., & Rinda, R. T. (2019). Analisis Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal dalam Negeri dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2010-2018. *Management Dynamic Conference 5 (MADIC 5)*, 5(1), 103-109.
- Bunyanun Marsus, Ni Kadek Indriani, Visal Darmawan, A. A. F. (2020). Pengaruh Panjang Infrastruktur Jalan terhadap PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Palopo. *Zenodo*, 1(2), 1-20. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3831186>
- Dede Ruslan, Pebri Hastuti, D. I. (2020). Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara Tahun 2000-2018. *Jurnal Niagawan*, 9(1), 45. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/niaga.v9i1.17655>
- Emilia Khristina Kiha, Sirilius Seran, H. T. L. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Belu. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 60-84.
- Fatimah Savira, Wahyunadi, S. F. (2022). Pengaruh PAD, Belanja Modal dan TPAK Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota Provinsi NTB Tahun 2015 - 2020. *Jurnal Oportunitas Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 77-99. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/oportunitas.v1i1.132>
- Julianto Hutasuht, Marisa Husaini, Putri Dwi Anjani, Ridho Mukti, V. D. R. (2022). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 2(1), 215-224.

- Julianto Tholling Himo, Debby Rotinsulu, K. T. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di 4 Kabupaten di Provinsi Maluku Utara Tahun 2010-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(4), 124-135.
- Kurniasari, R. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(3), 1-25. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/bep.v2i1.13849>
- Lestari, A., & Setyawan, Y. (2017). Analisis Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor yang Mempengaruhi Belanja Daerah di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Statistika Industri Dan Komputasi*, 2(1), 1-11. <https://doi.org/https://doi.org/10.34151/statistika.v2i01.1092>
- M. Mujahid Shaleh, Syahrir Mallongi, Z. R. (2021). Pengaruh Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Luwu Timur. *Tata Kelola_Jurnal Magister Manajemen Universitas Muslim Indonesia*, 8(2), 143-167. <https://doi.org/https://doi.org/10.52103/tatakelola.v8i2.556>
- Mariana Naibaho, M., & Nabila, U. (2021). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Langkat. *Gamma-Pi: Jurnal Matematika Dan Terapan*, 3(2), 21-26. <https://doi.org/https://doi.org/10.33059/jgp.v3i2.3684>
- Nurul Huda, K. I. (2021). Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 2(1), 55-66. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/bep.v2i1.13849>
- Padang, L., & Murtala. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, VIII(2), 9-16.
- Purim Kharisman Hulu, K. T. W. (2021). Kontribusi Pembangunan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan di Indonesia Tahun 2010-2019. *Seminar Nasional Official Statistics*, 1(1), 603-612. <https://doi.org/https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.979>
- Rivo Maulana, Agus Joko Pitoyo, M. A. F. A. (2022). Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Kondisi Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017. *Media Komunikasi Geografi*, 23(1), 12-24. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/mkg.v23i1.39301>
- Rochaida, E. (2016). Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Keluarga Sejahtera Di Provinsi Kalimantan Timur. *Forum Ekonomi*, 18(1), 14-24. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29264/jfor.v18i1.42>
- Sabrina, R., Manurung, A. I., & Sirait, B. A. (2022). Peningkatan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dari Harapan Lama Sekolah (HLS) di Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4784-4792.

- Santi Hidayat, N. W. (2021). Pengaruh PDRB Per Kapita, Belanja Daerah, Rasio Ketergantungan, Kemiskinan dan Teknologi terhadap IPM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 23(4), 122-137. <https://doi.org/https://doi.org/10.32424/jeba.v23i4.2919>
- Sitorus, Y. M., & Yuliana, L. (2018). Penerapan Regresi Data Panel pada Analisis Pengaruh Infrastruktur terhadap Produktifitas Ekonomi Provinsi-Provinsi di Luar Pulau Jawa Tahun 2010-2014. *Media Statistika*, 11(1), 1-15. <https://doi.org/10.14710/medstat.11.1.1-15>
- Sitti Hapsa, R. K. (2018). Analisis Pertumbuhan Ekonomi D.I. Yogyakarta Tahun 2008-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan (JIEP)*, 18(2), 142-1159. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jiep.v18i2.24488>
- Tino Handayani, Didik Susetyo, S. S. (2017). Pengaruh Belanja Modal, Infrastruktur dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Selatan. *JEP-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 92-100.